



PELATIHAN BAHASA INGGRIS DASAR DENGAN METODE LEARNING BY DOING BAGI ANAK NELAYAN DI PESISIR PANTAI SIRE, LOMBOK UTARA - NTB**Oleh****Etika Ariyani****Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia****Email: etikachevy06@gmail.com**

Article History:*Received: 20-03-2023**Revised: 18-04-2023**Accepted: 28-04-2023***Keywords:***Training, Basic English,**Learning By Doing**Method*

Abstrak: *This community service program aims to equip basic English for fisherman's children at Sire coast, North Lombok – West Nusa Tenggara Province. This training held for ten weeks, twice a week with time allocation 60 minutes for every session. Topics in this training consists of introducing language functions such as greeting, asking permission, asking direction, apologizing, requesting, explaining something or someone and offering something. Participants consists of 16 (sixteen) fisherman's children which lived near Sire coast. This program used learning by doing method which covering orientation, discussion, demonstration, feedback and repetition. Learning by doing method aroused the children motivation to learn English by direct experiences not only demonstrating or telling. Data collected from tests (orally - writtenly) and interview. Participants performance measured by using criterion referenced tests, based on the result of the evaluation which covered three language function showed that there are 12 participants (75%) got A (80 – 100) and only 4 participants (25%) got B (65 – 79). It means that there are no participants got score under minimum criterion (65). The result of the program indicated that there is an improvement at their English performance significantly, we can concluded that the implementation of learning by doing method in learning English effective*

PENDAHULUAN

Di era revolusi industry 4.0 seperti saat ini, peran komunikasi menjadi semakin penting dalam seluruh sektor kehidupan manusia. Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang paling sering digunakan di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing yang menempati posisi strategis, penguasaan Bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk dapat beradaptasi dan mengikuti arus perkembangan global yang semakin maju. Sebagai Bahasa universal tentunya Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi semata namun juga digunakan sebagai alat pengembangan diri yang dapat menjadi nilai tambah dalam mencari pekerjaan. Dunia kerja akan memberikan apresiasi yang tinggi kepada orang – orang yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Kemampuan berbahasa Inggris



menjadi hal yang mutlak di era persaingan global, yang didukung kemajuan teknologi serta alat komunikasi utama guna memenangkan persaingan global.

Pantai Sire merupakan salah satu destinasi wisata potensial yang terletak di Desa Sire, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara - Nusa Tenggara Barat. Pantai yang terletak di Dusun Sire Medana, tepatnya 35 km dari Kota Mataram menyuguhkan pesona pasir putih bersih dengan laut jernih kebiruan. Ombaknya yang tenang, karang serta tumbuhan laut yang tertata rapi dan titik - titik snorkeling yang masih sangat lestari menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pantai yang menyuguhkan pemandangan sisi timur gunung Rinjani ini memiliki garis pantai sekitar 3.8 kilometer yang berkelok - kelok, menambah keindahan pesona pesisir pantai.

Kehidupan nelayan di Dusun Sire Medana termasuk dalam kondisi yang cukup memprihatinkan, kehidupan yang serba terbatas dan kesulitan ekonomi, rata - rata keluarga nelayan di dusun sire medana ini memiliki jumlah anak yang banyak, hal ini tentu saja sangat memberatkan di tengah himpitan ekonomi. Menjadi nelayan merupakan pekerjaan yang sangat beresiko sehingga harapannya anak - anak mereka kelak dapat memperoleh pekerjaan yang jauh lebih baik. Penguasaan Bahasa Inggris dapat menjadi salah satu solusinya, mengingat pantai sire merupakan salah satu destinasi wisata potensial di Nusa Tenggara Barat. Jika mereka dapat menguasai Bahasa Inggris dengan baik tentunya mereka akan dapat berinteraksi aktif dengan wisatawan - wisatawan asing yang berkunjung ke pantai sire.

Pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak tentunya tidak dapat disamakan dengan pembelajaran pada orang dewasa. Diperlukan metode yang tepat mengingat karakteristik anak - anak yang suka bergerak, aktif serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu masa usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dimana fase ini akan merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai pertumbuhan maksimal. Oleh sebab itu, dalam pelatihan Bahasa Inggris ini, digunakan metode *learning by doing*. Metode *learning by doing* menurut Jhon Dewey adalah belajar melalui perbuatan langsung yang dilakukan peserta pelatihan secara aktif, baik individual maupun kelompok. Pembelajaran yang langsung mempraktekkan apa yang ada pada materi pelajaran baik secara individu maupun berkelompok. Peserta pelatihan diajak untuk aktif, terlibat langsung melakukan, melihat, mendengar dan merasakan langsung obyek yang sedang dipelajari, dengan kata lain dapat dikatakan belajar melalui praktek langsung sehingga para peserta pelatihan memahami materi dengan baik dan benar-benar jelas. Metode *learning by doing* ini sangat cocok diterapkan dalam pengajaran Bahasa Inggris dasar bagi anak karena metode ini dapat mengaktifkan anak selama pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak - anak nelayan yang tinggal di sekitar pesisir pantai sire, tepatnya di Dusun Sire Medan, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara- Nusa Tenggara Barat.

METODE

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan membekali anak - anak nelayan di pesisir Pantai Sire, Dusun Sire Medana, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan keterampilan berbahasa Inggris dasar. Pelatihan ini meliputi tiga tahapan utama yaitu (1) Tahap Persiapan yaitu analisis situasi, kebutuhan dan kesulitan - kesulitan yang dihadapi anak - anak nelayan di dusun sire medana, pada tahap ini dilakukan



observasi guna melihat kondisi riil di lapangan. Selanjutnya dilakukan analisis masalah yang dihadapi pihak mitra (2) Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan pelatihan Bahasa Inggris dasar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari – hari baik melalui tutorial, permainan maupun tanya jawab ; (3) Tahap Akhir yaitu Evaluasi, pada tahap akhir ini dilakukan evaluasi atas hasil atau pencapaian peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan dengan memberikan sejumlah soal untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pelaksanaan pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dilakukan pada tahap ini. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari pelaksanaan seluruh tahapan dalam kegiatan pengabdian.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *learning by doing* yang mengacu pada pengintegrasian pengalaman belajar dalam proses pembelajaran melalui diskusi, demonstrasi, tanya jawab, drilling, role play, praktik dan latihan. Pengenalan materi diberikan pada setiap sesi pertemuan guna menjelaskan tentang prosedur percakapan, konteks percakapan, kosakata yang dibutuhkan dalam percakapan serta bagaimana cara pengucapan yang benar sesuai bahasa target. Demonstrasi digunakan untuk menjelaskan cara membuat sesuatu atau prosedur penggunaan sesuatu dalam Bahasa Inggris, setelah dijelaskan tentang langkah – langkah pembuatan atau penggunaan sesuatu selanjutnya dilakukan uji coba. Diskusi digunakan untuk mencari pemecahan suatu masalah terkait hambatan atau kesulitan – kesulitan yang dihadapi peserta pelatihan selama proses pembelajaran berlangsung. Tanya jawab digunakan untuk menjelaskan hal – hal yang kurang dipahami oleh peserta pelatihan. Praktek dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta pelatihan untuk mempraktekkan kemampuannya secara langsung dalam suasana belajar sambil bermain dan Latihan digunakan untuk melatih peserta dalam memperagakan bahasa target yang telah ditetapkan sebelumnya secara berulang – ulang hingga sesuai dengan bahasa target.

Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dalam empat tahapan utama yaitu (1) orientasi/ *orientation*; (2) pengulangan/*drills*; (3) umpan balik/*feedback*; dan (4) kesinambungan/ *continuation*. Pada tahap *orientation*, narasumber menjelaskan, memberikan elaborasi dan orientasi tentang materi – materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan. Penjelasan tersebut berkaitan dengan topik – topik yang akan dibahas, kompetensi yang ingin dicapai, teknik mengajar dan evaluasi serta output yang hendak dicapai. Pemaparan tentang topik diawali dengan pemaparan definisi, contoh dan uraian – uraian terkait dengan implementasinya. Pada tahap *drilling* diberikan latihan – latihan yang berkaitan dengan topik, latihan dilaksanakan secara individu, kelompok maupun bersama seluruh peserta. Melalui latihan ini diberikan treatment per individu dengan meminta peserta membaca kalimat bahasa Inggris, berdialog dengan teman serta mempraktekkan secara langsung, lalu dilakukan percakapan dengan sesama peserta pelatihan. Pada tahap *feedback* diberikan umpan balik terhadap apa yang telah dilaksanakan pada tahap pengulangan (*drill*). Terdapat dua jenis model umpan balik yaitu “reward” berupa pujian atau penghargaan yang diberikan jika peserta pelatihan telah mengikuti pelatihan dengan disiplin, sehingga tahap berikutnya dilakukan jika peserta pelatihan memiliki masalah atau mengalami kesulitan diberikan pengulangan atau *remedial*. Pengulangan diberikan agar materi yang diberikan dapat dicapai secara maksimal, jika umpan balik tidak mengindikasikan adanya kemajuan atau peningkatan



yang signifikan maka sesi berikutnya tidak dapat dilanjutkan. Tahap terakhir adalah tahap *continuation* dimana ketiga tahap sebelumnya sudah diselesaikan secara tuntas, tahap ini merupakan evaluasi bahwa ketiga tahapan lainnya sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Melakukan pre-test, hal ini dilakukan dengan mengobservasi kemampuan Bahasa Inggris peserta pelatihan. selain mengetahui kemampuan Bahasa Inggris awal para peserta, tujuan dari dilakukan observasi adalah untuk mengidentifikasi pilihan bahasa serta cakupan materi yang akan diberikan serta tata bahasa yang benar – benar sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Menggandakan materi pelatihan
3. Memberikan pelatihan intensif bagi anak – anak nelayan , selama 8 minggu berturut – turut , 2 kali seminggu dengan alokasi waktu 60 menit untuk setiap pertemuan.
4. Melakukan evaluasi program pelatihan, proses dan hasil kegiatan

Pada tahap awal dilakukan test kemampuan dasar peserta pelatihan guna mengetahui sejauh mana kemampuan Bahasa Inggris mereka.

Tabel 1. Nilai Awal Peserta Pelatihan Dasar

No.	Nama Peserta	Nilai
1.	CWZ	33
2.	HBV	45
3.	SDR	50
4.	JKY	36
5.	BVT	28
6.	MUH	43
7.	ASQ	23
8.	YRE	37
9.	GYD	21
10	XWP	45
11.	ZOK	40
12.	NTF	36
13.	HFZ	21
14.	EWZ	25
15.	OKM	20
16.	RGD	33
	TOTAL	536
	RATA - RATA	33,50

Terlihat pada table diatas, hasil test awal kemampuan berbahasa Inggris peserta pelatihan sangat rendah, rata – rata nilai peserta masih dibawah kriteria kelulusan minimal (KKM) 65.

HASIL



Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang harus dirancang secara matang agar program dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Partisipasi pada tahap perencanaan berupa keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, sumber - sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Kebutuhan belajar dinyatakan oleh peserta pelatihan dalam wujud keinginan yang dirasakan tentang pengetahuan, keterampilan dan nilai - nilai yang ingin dimiliki melalui kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan berfokus pada masa depan, apa yang harus dicapai dan bagaimana pelaksanaannya. Fungsi perencanaan termasuk aktifitas manajerial yang menetapkan tujuan - tujuan dimana hasil dari perencanaan adalah rencana, suatu dokumen tertulis yang menetapkan serangkaian tindakan.

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar bagi anak - anak nelayan di pesisir pantai sire ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam membantu mencari pekerjaan karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa keterampilan berbahasa Inggris sangat penting guna meningkatkan nilai jual di pasaran tenaga kerja. Semangat anak - anak peserta pelatihan serta dukungan orang tua untuk mengikuti pelatihan ini sangat tinggi, yang dapat dilihat dari antusiasme serta partisipasi aktif mereka selama program pelatihan berlangsung. Materi pelatihan dalam bentuk print out diberikan kepada semua peserta pelatihan sehingga seandainya sewaktu - waktu mereka perlu berlatih lagi, mereka akan bisa melakukannya sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, para peserta banyak bertanya, terutama yang berkaitan dengan struktur kalimat dan kosakata.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, pelaksanaan pelatihan ini merupakan proses pembelajaran dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh fasilitator dengan peserta pelatihan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, mayoritas peserta tertarik dengan metode yang digunakan dalam pelatihan bahasa Inggris ini karena penyampaian materi di pesisir pantai dengan suasana yang riang gembira sehingga materi yang diajarkan dapat mudah dipahami oleh peserta. Setelah melalui tahap orientasi, diberikan pelatihan berjenjang berupa Pengulangan (*drill*) dalam bentuk latihan individu maupun kelompok. Peserta pelatihan terlihat sangat serius mengikuti pelatihan karena mereka anak - anak yang aktif, ceria dan selalu ingin tahu, selain itu karena program pelatihan ini tidak dipungut biaya sehingga tidak memberatkan orang tua, tentunya hal ini sangat didukung oleh orang tua mereka yang tidak menyalakan kesempatan bagi anak - anaknya untuk aktif berpartisipasi dalam program ini.

Dari 16 orang peserta pelatihan, kemampuannya dinilai menggunakan panduan PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang disajikan dalam Tabel 2 berikut. Penilaian Acuan Patokan merupakan suatu penilaian dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh seseorang dengan suatu standar yang bersifat mutlak dan mengacu pada suatu kriteria pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian Acuan Patokan (PAP) merupakan suatu cara untuk menentukan kelulusan atau keberhasilan suatu program dengan menggunakan sejumlah patokan. Apabila telah memenuhi kriteria maka dinyatakan lulus atau berhasil, sebaliknya jika tidak mencapai kriteria maka dinyatakan belum menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.

Tabel 2. Rentang Nilai PENILAIAN ACUAN PATOKAN (*criterion referenced evaluation*)

No.	Rentang Kuantitatif	Predikat Kualitatif
1.	80 - 100	A. Sangat baik



2.	65 - 79	B. Baik
3.	40 - 54	C. Cukup
4.	20 - 39	D. Kurang
5.	0 - 19	E. Kurang Sekali

Tabel 3. Hasil Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Bagi Anak - Anak Nelayan Pantai Sire

No.	Nama Peserta	Nilai
1.	CWZ	A
2.	HBV	A
3.	SDR	B
4.	JKY	A
5.	BVT	A
6.	MUH	B
7.	ASQ	A
8.	YRE	A
9.	GYU	A
10.	XWP	A
11.	ZOK	B
12.	NTF	A
13.	HFZ	B
14.	EWZ	A
15.	OKM	A
16.	RGD	A

Tabel 4. Nilai Akhir Peserta Pelatihan Dasar

No.	Nama Peserta	Nilai Pelatihan
1.	CWZ	82
2.	HBV	85
3.	SDR	69
4.	JKY	82
5.	BVT	83
6.	MUH	70
7.	ASQ	85
8.	YRE	82
9.	GYD	85
10.	XWP	82
11.	ZOK	68
12.	NTF	83
13.	HFZ	67
14.	EWZ	83
15.	ORM	82
16.	RGD	85
	TOTAL NILAI RATA - RATA	1.273 79.56



Dari keseluruhan latihan yang menjangkau ketiga fungsi bahasa, hasil evaluasi digambarkan dengan nilai yaitu sebanyak 12 peserta (75 %) berhasil memperoleh nilai A dan sisanya 4 orang (25 %) memperoleh nilai B, Tidak ada yang memperoleh nilai C maupun D. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta cukup serius mengikuti pelatihan dan sudah memahami materi yang diberikan. Terdapat beberapa faktor pendukung peserta pelatihan belajar bahasa Inggris yaitu (1) minat anak-anak yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban pertanyaan wawancara yang diperoleh selama melakukan pelatihan; (2) adanya kesadaran akan pentingnya kemampuan bahasa Inggris di kalangan orang tua sehingga mereka dapat memotivasi anak-anaknya untuk aktif mengikuti pelatihan tentunya akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat bagi generasi penerus bangsa yang berkualitas sehingga memberikan peluang bagi pemerintah atau pihak lain untuk melakukan tindak lanjut; (3) bahasa Inggris dianggap sesuatu yang dapat mendukung perkembangan daerah sehingga kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelatihan bahasa Inggris. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun beberapa faktor pendukung tersebut ditemukan namun mereka belum pernah mendapatkan pelatihan baik dari pemerintah maupun inisiatif sendiri, dengan mengikuti kursus bahasa Inggris dasar ini, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka sejak usia dini.

Berdasarkan hasil interview, terlihat jelas bahwa anak-anak nelayan di dusun sire medana, kabupaten Lombok utara sangat antusias dengan adanya kegiatan pelatihan ini. Selain adanya dukungan orang tua, materi pelatihan juga disampaikan melalui metode yang menyenangkan dengan suasana yang gembira. Para orang tua dari seluruh peserta pelatihan berharap akan ada tindak lanjut dari pelatihan ini. Poin pertanyaan interview bagi orang tua peserta yang menanyakan kebutuhan penguasaan Bahasa Inggris bagi generasi muda sejak usia dini dijawab dengan jawaban sangat perlu, pertanyaan tentang seberapa pentingnya kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris, rata-rata para nelayan memberikan jawaban yang hampir sama yaitu agar mampu berkomunikasi secara aktif sehingga mereka memiliki nilai tambah jika mencari pekerjaan, tidak hanya menggantungkan hidup sebagai nelayan seperti orang tua mereka. Adapun kebutuhan mereka akan bahasa Inggris adalah pada bahasa Inggris dasar yaitu berbicara (*speaking*) dan mendengar (*listening*). Hal ini sangat wajar mengingat mereka hanya membutuhkan hal tersebut agar dapat berkomunikasi secara aktif. Berdasarkan hasil jawaban pada saat interview, semua sepakat bahwa bahasa Inggris dasar perlu terus disosialisasikan secara aktif. Hal tersebut perlu dilatihkan secara rutin kepada anak-anak mereka karena sangat penting diberikan sejak usia dini sebagai bekal guna mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih baik dan layak di era global.



Gambar 1. Suasana belajar anak – anak nelayan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa hasil program ini menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan sangat antusias dan tertarik dengan metode yang digunakan dalam pelatihan bahasa Inggris ini sehingga materi yang diajarkan dapat mudah dipahami oleh peserta dan sejauh ini peserta mampu memahami dan melaksanakan dengan baik latihan – latihan yang diberikan. Peningkatan pengetahuan bahasa Inggris dasar diikuti oleh perubahan perilaku serta minat peserta pelatihan antara sebelum dan sesudah pelatihan yang ditandai dengan peningkatan kepercayaan diri para peserta pelatihan menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari – hari.

Berdasarkan kurikulum Bahasa Inggris berbasis kompetensi, pendekatan pengajaran Bahasa Inggris yang digunakan adalah pendekatan komunikatif (*communicative approach*). Adapun tujuan dari pendekatan ini adalah melatih peserta didik menggunakan bahasa Inggris (*target language*) sesuai dengan keterampilan dan levelnya. Pendekatan aktif dan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris berfokus pada keaktifan berkomunikasi antara pembicara dan pendengar atau menciptakan interaksi yang aktif diantara keduanya. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan komunikatif sangat efektif karena pendekatan ini fokus pada terjadinya komunikasi aktif secara alamiah.

Evaluasi pelaksanaan program pelatihan dilakukan setelah proses pelatihan selesai dan ada hasil yang dicapai. Berdasarkan hasil pengamatan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program pelatihan harus dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur sejauh mana penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta pelatihan terkait pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Dampak bagi peserta pelatihan adalah dapat menguasai Bahasa Inggris dasar secara aktif sejak usia dini sehingga anak – anak memiliki bekal keterampilan berbahasa Inggris serta kepercayaan diri sehingga nantinya diharapkan dapat memudahkan mereka dalam mencari pekerjaan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan program pelatihan bahasa inggris dasar bagi anak – anak nelayan di dusun sire medana, kabupaten Lombok Utara , Nusa Tenggara Barat (NTB) secara umum sudah cukup baik dalam artian dapat dikatakan efektif namun tentu saja masih jauh dari sempurna, pelatihan – pelatihan seperti ini perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara berkala dan kontinyu. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program pelatihan bahasa inggris dasar bagi anak – anak nelayan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, ketiga hal tersebut sangat berkaitan mengingat bahwa perencanaan meliputi persiapan awal yang mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan materi pelatihan dan persiapan kebutuhan pelatihan. Pelaksanaan program pelatihan menggunakan metode *learning by doing* dan pendekatan komunikatif *communicative approach* yang didasarkan pada kebutuhan peserta pelatihan sehingga dilakukan pola yang lebih aktif dan komunikatif yang mengarah pada hasil pelaksanaan program. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi yaitu tahap untuk melihat ketercapaian pelaksanaan program pelatihan. Ketercapaian hasil pelatihan dapat terlihat dari perubahan yang cukup signifikan pada kemampuan bahasa inggris dasar anak – anak nelayan sebelum dan sesudah pelatihan serta pemahaman terkait dengan kemampuan berbahasa inggris.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pelatihan bahasa inggris bagi anak – anak nelayan di dusun sire medana, kabupaten Lombok Utara yaitu adanya motivasi yang tinggi serta dukungan penuh dari pihak orang tua serta materi pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Faktor penghambat program pelatihan bahasa inggris dasar ini adalah waktu yang berubah – ubah karena harus menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki peserta pelatihan dan kurangnya komunikasi antar sesama peserta pelatihan.
3. Kemampuan Bahasa inggris dasar anak – anak nelayan di pesisir pantai Sire, Dusun Sire Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat (NTB) dinilai dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (*criterion referenced evaluation*). Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan berbahasa inggris peserta pelatihan yang meliputi tiga fungsi Bahasa yaitu sebanyak 12 peserta (75%) memperoleh nilai A (80 – 100) dan 4 peserta (25%) memperoleh nilai B (65 – 79). Tidak ada yang memperoleh nilai dibawah (65) sesuai Kriteria Kelulusan Minimal.

Mengacu pada hasil evaluasi program pelatihan, peserta pelatihan hendaknya aktif mempraktekkan secara langsung hasil pelatihan dengan sesama peserta pelatihan dan untuk program pelatihan serupa berikutnya hendaknya alokasi waktu pelaksanaan program dipergunakan dengan baik oleh para peserta mengingat kemampuan pengetahuan bahasa inggris yang mereka miliki masih sangat terbatas. Pemerintah Daerah diharapkan terus mendorong pelatihan – pelatihan serupa guna peningkatan kualitas sumber daya manusia. Diperlukan konsentrasi penuh dari pengurus maupun anggota untuk terus berupaya mengembangkan sumber daya manusia yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya daerah.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Alston, M. & Bowles, W. (2013). *Research for Social Workers. An Introduction to Methods* (2nd)
- [2] Canberra : Allen & Unwin.
- [3] Buckley, R. and Jim Caple. (2004). *The Theory and Practice of Training*. London : Kogan
- [4] Brown, H. D. (2012). *Teaching by Principles : An Interactive Approach to Language Pedagogy* White Plains.
- [5] Dornyei, Z. (2011) . *Motivational Strategies in The Language Classroom*. Cambridge : Cambridge University Press
- [6] Evans, Shira & Schell, Catherine. (2000) *Everyday English*
- [7] Harmer, Jeremy. (2000). *The Practice of English Language Teaching*. Edinburgh : Longman
- [8] Richard, J. (2011). *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press
- [9] Galperin. (2007). *Trik Sukses Mengajar*. Denpasar : Udayana Publisher
- [10] Brown, H. (2014). *Teaching by Principles: Interactive Approach to language Pedagogy* New York : Longman
- [11] Savignon, S. (1991). *Communicative Language Teaching*. State of Art TESOL Quarterly vol.25, no.2, pp 261 - 277
- [12] Thomas, A, dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat. Acuan Bagi Para Praktisi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- [13] Tran Hien Lan (2015) . *Teaching Grammar in Light of Communicative Language Teaching* (online) <http://www.Britishcouncil.org>. accessed on January 6, 2018